

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Rustanto (2015:12) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk melihat pengalaman orang per-orang (individu), kehidupan kelompok, kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah dengan perspektif mereka sendiri. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelayanan pekerja sosial dalam penanganan gelandangan dan pengemis di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok.

Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dilakukan peneliti dengan cara:

1. Melakukan penelitian dengan tujuan memperoleh gambaran tentang “Pelayanan Pekerja Sosial dalam Penanganan Gelandangan dan Pengemis di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok.”
2. Menentukan informan.
3. Merancang instrumen pengumpulan data seperti instrumen wawancara, dan studi dokumentasi.
4. Mengumpulkan data melalui wawancara, dan studi dokumentasi.

5. Menganalisis data.
6. Menyajikan hasil penelitian.
7. Membuat kesimpulan.
8. Membuat laporan hasil penelitian.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pekerja Sosial adalah perempuan yang bersertifikasi pekerja sosial profesional dan bekerja di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok sebagai honorer atau aparatur sipil negara.
2. Pelayanan pekerja sosial adalah pelayanan yang diperoleh penerima manfaat melalui tahap *engagement*, *assessment*, rencana intervensi, intervensi, evaluasi dan terminasi untuk mendapatkan pelayanan akses layanan pendidikan dan kesehatan dasar, penelusuran keluarga, reunifikasi, reintegrasi sosial, dan rujukan yang diberikan pekerja sosial dalam penanganan gelandangan dan pengemis di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok.
3. Gelandangan adalah individu atau kelompok yang tidak memiliki tempat tujuan, sering mengelilingi area publik, dan hidup mengembara, merupakan hasil penjangkauan Tim Respon Cepat Dinas Sosial Kota Depok, Satpol PP, Kepolisian, dan masyarakat Kota Depok, dan menjadi penerima manfaat di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok.
4. Pengemis adalah individu atau kelompok yang secara aktif meminta bantuan atau sumbangan kepada orang lain di tempat umum, merupakan hasil

penjangkauan Tim Respon Cepat Dinas Sosial Kota Depok, Satpol PP, Kepolisian, dan masyarakat Kota Depok, dan menjadi penerima manfaat di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok.

5. Penanganan gelandangan dan pengemis adalah upaya yang dilakukan oleh pekerja sosial di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok.
6. Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok adalah fasilitas pelayanan sosial milik Dinas Sosial Kota Depok.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian berkaitan dengan situasi sosial penelitian. Situasi sosial penelitian ini meliputi pembahasan tiga hal yaitu: (1) Lokasi dimana penelitian dilakukan, (2) Pelaku-pelaku yang terlibat dalam penelitian ini, dan (3) Aktivitas para pelaku tersebut terkait dengan penelitian. Penjelasan ketiga hal tersebut disajikan dalam uraian berikut:

1. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di Rumah Perlindungan Sosial milik Dinas Sosial Kota Depok yang berada di Jalan Dahlia IV No. 5 Kelurahan Beji Timur Kecamatan Beji Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Penelitian di lokasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana lokasi atau lingkungan tempat kegiatan pelayanan pekerja sosial dalam penanganan gelandangan dan pengemis dapat mempengaruhi dan diartikan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang lokasi, peneliti memahami konteks sosial dimana kegiatan tersebut terjadi, dan bagaimana faktor-faktor

seperti tempat, lingkungan, dan situasi dapat mempengaruhi interpretasi dan tindakan orang-orang dalam kegiatan tersebut. Pekerja di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok terdiri dari 2 orang Pekerja Sosial dan 9 petugas Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok. Kegiatan yang dilakukan di Rumah Perlindungan Sosial dilakukan diruangan tertutup karena lokasi tempat penelitian berada di perkotaan dengan pemukiman padat dan cuaca yang pancaroba. Situasi pelayanan pekerja sosial di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok dilakukan secara formal dengan mengikuti peraturan yang berlaku di sana. Penelitian ini dilakukan peneliti dengan latar tertutup dengan informasi yang diperoleh oleh peneliti dilakukan dengan berinteraksi secara langsung bersama informan seperti melakukan wawancara, dan studi dokumentasi.

2. Pelaku

Pelaku di dalam penelitian ini adalah pekerja sosial, pimpinan pekerja sosial, dan penerima manfaat. Berikut ini adalah karakteristik dari masing-masing pelaku dalam penelitian ini:

a. Pekerja Sosial

Perempuan yang bersertifikasi pekerja sosial profesional dan bekerja di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok sebagai honorer atau aparatur sipil negara.

b. Pimpinan

Memiliki latar belakang jabatan Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Depok, jabatan Koordinator Seksi Rehabilitasi Sosial Anak Terlantar, Disabilitas Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, dan Gelandangan

Pengemis Di luar Panti Sosial Dinas Sosial Kota Depok, dan memiliki tugas dan peran dalam *setting* tuna sosial khususnya dalam penanganan gelandangan dan pengemis di Kota Depok melalui pelayanan Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok.

c. Penerima Manfaat

Laki-laki dengan latar belakang gelandangan dan pengemis hasil penjangkaun Tim Respon Cepat Dinas Sosial Kota Depok, Satpol PP, Kepolisian, dan masyarakat Kota Depok, dan berada di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok.

d. Informan Pendukung

Laki-laki dengan latar belakang tenaga penanganan sosial, dan tenaga administrasi yang bekerja di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok dan memiliki tugas untuk membantu pelayanan pekerja sosial dalam penanganan gelandangan dan pengemis.

3. Aktivitas

Aktivitas pekerja sosial dalam pelayanan gelandangan dan pengemis di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok adalah dengan pendataan, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi dan terminasi pada setiap pelayanan yang ada di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok. Aktivitas pimpinan dalam pelayanan pekerja sosial terhadap gelandangan dan pengemis di Rumah Perlindungan Sosial adalah merencanakan kegiatan, mengatur dan mengawasi pelaksanaan kegiatan, membangun hubungan dengan komunitas, dan membuat laporan kinerja. Aktivitas penerima manfaat di Rumah

Perlindungan Sosial Kota Depok adalah menerima pelayanan seperti pangan, sandang, rumah singgah sementara, akses kesehatan, penelusuran keluarga, reunifikasi, reintegrasi sosial, dan rujukan. Aktivitas informan pendukung dalam pelayanan pekerja sosial terhadap gelandangan dan pengemis di Rumah Perlindungan Sosial adalah membantu pekerja sosial dalam kegiatan administrasi, rujukan, dan pemenuhan kebutuhan dasar penerima manfaat

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data yang bersumber dari informan yang terlibat dan berkaitan dalam pelayanan pekerja sosial dalam penanganan gelandangan dan pengemis di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah pekerja sosial Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok, Koordinator Seksi Rehabilitasi Sosial Anak Terlantar, Disabilitas Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, dan Gelandangan Pengemis Di luar Panti Sosial, Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Depok, dan Tenaga Penanganan Sosial di Dinas Sosial Kota Depok dan Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok yang dapat memberikan data-data dan informasi yang diteliti, dan gelandangan dan pengemis penerima manfaat di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah tenaga administrasi dibawah bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Depok yang memberikan dokumen, foto, gambar, video, buku, arsip dan data statistik terkait data dan informasi yang diteliti. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profil Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok yang berisikan visi, misi, tujuan, sejarah, tugas pokok dan fungsi, proses pelayanan, kegiatan pelayanan, dan sarana prasaranaa Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok. Peneliti juga menggunakan dokumen-dokumen kegiatan panti yang berisikan dokumentasi foto kegiatan, berkas-berkas kegiatan seperti surat pernyataan informan, berita acara penyerahan penerima manfaat kepada keluarga/lembaga rujukan, surat pengantar kepolisian bagi penerima manfaat dalam memperoleh biaya fasilitasi untuk berkas pendukung pelayanan rujukan, surat bantuan transportasi dari Dinas Sosial Kota Depok kepada penerima manfaat, dan berkas hasil penelusuran identitas penerima manfaat melalui Dukcapil,

Cara menentukan data dari informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data *sampling* dengan pertimbangan, tertentu (Rustanto, 2015:53). Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling* digunakan peneliti untuk mengidentifikasi informasi dari orang terpercaya dan berpengalaman pada pelayanan pekerja sosial dalam penanganan gelandangan dan pengemis di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok, sehingga jawaban informasi dari informan dapat membantu peneliti dalam

penelitian. Dalam mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan peneliti, terdapat kriteria informan sebagai berikut:

1. Bersedia menjadi informan dalam penelitian
2. Informan yang tergolong sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang diteliti.
3. Informan yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Informan yang bekerja di Rumah Perlindungan Sosial dan Dinas Sosial Kota Depok.
5. Informan yang mengetahui pelayanan pekerja sosial dalam penanganan gelandangan dan pengemis di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok.
6. Informan sebagai penerima manfaat yang mendapatkan pelayanan pekerja sosial di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok.

Berikut ini adalah tabel informan yang terbagi menjadi 3 kelompok dan terlibat dalam pelayanan pekerja sosial dalam penanganan gelandangan dan pengemis di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok.

Tabel 3. 1 Informan

Pekerja Sosial	Pimpinan	Penerima Manfaat
Pekerja Sosial Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok	Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Depok	Gelandangan dan Pengemis
	Koordinator Seksi Rehabilitasi Sosial Anak Terlantar, Disabilitas Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, dan Gelandangan Pengemis Di luar Panti Sosial Dinas Sosial Kota Depok	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Rustanto (2015:58) mendefinisikan wawancara mendalam adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan dari informan, melalui interaksi verbal secara langsung dengan tatap muka atau dengan menggunakan media dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Proses yang dilakukan peneliti dalam wawancara mendalam sebagai berikut:

- a. Bertemu dengan informan setelah membuat janji temu, peneliti mengunjungi informan secara langsung di tempat dan waktu yang sudah disepakati oleh informan dan peneliti seperti di Rumah Perlindungan Sosial atau Kantor Dinas Sosial Kota Depok tempat informan bekerja dengan menggunakan pertanyaan sesuai pedoman wawancara yang sudah disusun peneliti.
- b. Melakukan wawancara tidak terstruktur dengan pertanyaan yang tidak terikat dengan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti. Wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk memperoleh informasi dan data tambahan dari informan yang tidak diketahui oleh peneliti pada sesi wawancara menggunakan pedoman wawancara. Alat yang akan digunakan selama proses wawancara adalah perekam suara, alat tulis dan pedoman wawancara.
- c. Melakukan pengecekan kebenaran jawaban saat sesi wawancara kepada informan untuk memperoleh informasi dan data yang valid.

2. Studi Dokumentasi

Rustanto (2015:60) mendefinisikan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertulis/cetak/ rekaman peristiwa yang berhubungan dengan hal yang ingin diteliti. Studi dokumentasi digunakan peneliti dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan mempelajari data yang berkaitan dengan penelitian. Data pada studi dokumentasi berbentuk dokumentasi profil Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok, foto kegiatan, berkas-berkas kegiatan seperti surat pernyataan informan, berita acara penyerahan penerima manfaat kepada keluarga/lembaga rujukan, surat pengantar kepolisian bagi penerima manfaat dalam memperoleh biaya fasilitasi untuk berkas pendukung pelayanan rujukan, surat bantuan transportasi dari Dinas Sosial Kota Depok kepada penerima manfaat, dan berkas hasil penelusuran identitas penerima manfaat melalui Dukcapil, yang berkaitan dengan pelayanan pekerja sosial dalam penanganan gelandangan dan pengemis di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok.
- b. Studi Dokumentasi dilakukan peneliti dengan tujuan sebagai alat untuk memahami dan menggali informasi lebih mendalam terkait subjek yang diteliti.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data yang digunakan peneliti pada penelitian kualitatif ini adalah bahwa hasil penelitian yang dilakukan harus memenuhi empat kriteria,

empat kriteria keabsahan data menurut Craswell (2014:211) adalah *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Pengujian validitas dan realibilitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Credibility*

Credibility adalah merujuk pada sejauh mana peneliti dapat meyakinkan bahwa hasil penelitian ini akurat dan dapat dipercaya (Craswell, 2014:211). Kriteria ini untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan peneliti memiliki kandungan nilai kebenaran. Validitas data pada uji kriteria *credibility* dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Memperpanjang Waktu Pengamatan

Perpanjangan waktu pengamatan dilakukan peneliti dengan tujuan untuk pengecekan kembali data yang peneliti peroleh sudah benar atau tidak kepada para informan. Dalam penelitian ini peneliti telah berkomunikasi dengan pihak Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok dari bulan Februari hingga Maret 2023 dalam rangka mendiskusikan isu penelitian dan perizinan. Dengan demikian, peneliti mencoba mengamati lebih teliti, rinci dan berkesinambungan dari seluruh informasi yang diberikan informan. Dalam penelitian ini, peneliti berada di lapangan selama 8 minggu mulai dari awal April sampai akhir Mei 2023 dikarenakan peneliti harus menyesuaikan dengan jadwal informan yang padat dan libur di bulan Ramadhan 2023. Selama delapan minggu tersebut, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan kembali ke lapangan untuk mengkonfirmasi kembali kepada

para informan mengenai data yang sudah didapat dan sudah diolah oleh peneliti.

b. Triangulasi Data

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Rustanto, 2015:67). Teknik Triangulasi Data dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan cara:

1) Triangulasi Sumber

Peneliti menguji tingkat kepercayaan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber baik melalui berbagai kegiatan seperti wawancara mendalam dengan para informan, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan pengecekan dan pencocokan data yang bersumber dari pekerja sosial dan pimpinan pekerja sosial.

2) Triangulasi Teknik

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan peneliti dengan cara melihat keselarasan dari hasil wawancara, dan studi dokumentasi yang sudah peneliti peroleh berkaitan dengan pelayanan pekerja sosial dalam penanganan gelandangan dan pengemis di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengecekan dan pencocokan data dengan wawancara, dan studi dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang

sehingga ditemukan kredibilitas data yang diperoleh. Waktu yang digunakan peneliti yaitu ketika pagi, siang, dan sore.

2. *Transferability*

Menurut Craswell (2014:218), *transferability* dalam penelitian kualitatif merupakan kemampuan untuk mentransfer hasil penelitian dari satu konteks ke konteks lain yang serupa. Kriteria ini untuk memenuhi kriteria keabsahan data bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian pelayanan pekerja sosial dalam penanganan gelandangan dan pengemis di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok dapat diaplikasikan atau ditransfer kepada konteks atau *setting* yang lain untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uraian rinci. Dengan teknik ini peneliti melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian. Cara yang dilakukan peneliti dalam menguji *transferability* sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini, kasus yang diangkat adalah kelemahan pelayanan pekerja sosial dalam penanganan gelandangan dan pengemis di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok. Dalam pemilihan kasus, peneliti mempertimbangkan karakteristik dan konteks kasus yang dipilih untuk memastikan generalisasi yang tepat.
- b. Peneliti memberikan deskripsi yang rinci tentang konteks penelitian seperti karakteristik informan, lokasi penelitian, dan metode pengumpulan data. Dengan memberikan deskripsi yang rinci, pembaca dapat menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks yang serupa.

- c. Peneliti memperlihatkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya untuk meningkatkan transferabilitas. Dengan memperlihatkan kesamaan, dapat mengambil kesimpulan tentang sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks yang serupa.
- d. Peneliti memasukkan deskripsi kasus kualitatif yang spesifik untuk meningkatkan transferabilitas hasil penelitian. Dengan memasukkan deskripsi yang spesifik, dapat menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks yang serupa.

3. *Dependability*

Menurut Craswell (2014:214), *dependability* dalam penelitian kualitatif adalah merujuk pada sejauh mana penelitian dapat diulang dengan hasil yang konsisten. *Dependability* dikenal juga sebagai keandalan atau reliabilitas. Dalam konteks penelitian kualitatif, *dependability* menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diandalkan dalam konteks tertentu. Kriteria ini digunakan peneliti untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Dalam mendapatkan reabilitas yang baik terdapat 3 kegiatan yang dilakukan peneliti dalam uji *dependability*, antara lain sebagai berikut :

a. Prosedur Penelitian

Peneliti mengikuti prosedur penelitian dengan pendekatan kualitatif sebelum, selama, dan sesudah dari lapangan. Peneliti mempersiapkan diri terhadap peralatan dan instrumen yang akan dibawa ke lapangan, sedangkan selama dilapangan peneliti membangun kepercayaan dan kedekatan baik dengan informan dan lingkungan penelitian, dan sesudah dari lapangan

peneliti tetap menjalin hubungan yang baik dengan informan agar kekurangan data dan klarifikasi data lainnya dapat diperoleh kembali dari lapangan.

b. Dokumen Penelitian

Informasi yang telah diperoleh didokumentasikan secara seksama terhadap data transkrip wawancara, dan studi dokumentasi. Data tertulis tersebut dilengkapi dengan dokumen visual, baik dalam bentuk foto dan rekaman wawancara dengan tujuan hasil data yang lebih akurat.

c. Analisis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan studi dokumentasi dengan transkrip wawancara dan laporan hasil penelitian, sehingga dapat dengan mudah dipahami.

Hasil penelitian yang diaudit peneliti sebagai berikut:

a. Catatan Wawancara

Audit catatan wawancara adalah proses evaluasi terhadap catatan wawancara yang dibuat oleh pewawancara dalam penelitian kualitatif. Tujuan dari audit catatan wawancara adalah untuk memastikan bahwa catatan yang dibuat akurat, lengkap, dan representatif, serta memenuhi standar kualitas penelitian. Dalam catatan wawancara, peneliti melakukan peninjauan kembali hasil wawancara yang telah tercatat dan terekam dengan memastikan bahwa hasil wawancara yang dilakukan sudah akurat dan lengkap sesuai dengan pedoman wawancara yang telah peneliti buat dan jawaban para informan mengenai pelayanan pekerja sosial.

Kedua audit ini dilakukan peneliti sebagai bagian dari upaya untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian kualitatif. Audit juga membantu mengurangi resiko bias dan memperkuat keabsahan hasil penelitian (Rustanto, 2015:69).

4. *Confirmability*

Craswell (2014:227) mendefinisikan *confirmability* dalam penelitian kualitatif sebagai kemampuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian mewakili data yang diperoleh dan refleksif terhadap interpretasi peneliti. *Confirmability* dikenal juga sebagai keabsahan atau validitas *internal*. *Confirmability* menunjukkan bahwa hasil penelitian kualitatif merupakan hasil dari analisis dan interpretasi yang objektif dan tidak terpengaruh oleh sudut pandang atau kepentingan peneliti. Berikut ini adalah cara peneliti untuk melakukan uji *confirmability* dalam penelitian ini:

- a. *Reflexivity* diimplementasikan peneliti melalui pengungkapan secara terbuka mengenai latar belakang, keyakinan, dan pengalaman pribadi peneliti yang relevan dengan pelayanan pekerja sosial di Rumah Perlindungan Sosial. Hal ini dilakukan dengan tujuan memahami bagaimana perspektif dan bias peneliti dapat mempengaruhi cara interpretasi hasil penelitian, sehingga memastikan adanya *confirmability* atau keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian yang dihasilkan.
- b. *Member Checking* dengan mengecek kembali hasil penelitian dengan informan yang terlibat dalam penelitian pelayanan pekerja sosial di Rumah

Perlindungan Sosial untuk memverifikasi kebenaran dan keakuratan data yang telah dikumpulkan dan diinterpretasikan.

- c. Pemeriksaan kembali hasil penelitian dilakukan peneliti dengan menggunakan sumber data yang berbeda atau metode analisis yang berbeda untuk memastikan keabsahan hasil penelitian.
- d. *Audit trail* dilakukan peneliti dengan menjaga catatan dan dokumentasi hasil penelitian yang akurat dan rinci mengenai seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan interpretasi data, sehingga hasil penelitian dapat diverifikasi dan dipertanggungjawabkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam (Rustanto, 2015:73) teknik analisis data dilakukan melalui tahapan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang digunakan dalam hal ini adalah data yang sudah diperoleh dalam proses pengumpulan data selama peneliti berada di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok. Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Patilima dalam (Ahyar, dkk 2020:164) mendefinisikan reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

selanjutnya dan mencari data yang diperlukan lagi (Rustanto, 2015:73). Reduksi data dilakukan peneliti dengan menggunakan data dari hasil informasi yang didapatkan ketika peneliti melakukan pengumpulan data mengenai pelayanan pekerja sosial dalam penanganan gelandangan dan pengemis di Rumah Perlindungan Sosial Kota Depok.

Tahapan reduksi data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Merangkum hasil wawancara peneliti dengan informan dengan cara membuat transkrip sesuai pokok, pola, dan tema yang diteliti
- b. Membuat kategorisasi dengan cara membandingkan jawaban masing-masing informan sesuai pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.
- c. Mengkaji kembali jawaban dari informan untuk memastikan data dan informasi sudah sesuai dengan tipe-tipe jawaban yang dikategorisasi.
- d. Mengkaji kembali jawaban dengan teknik pengumpulan data lainnya seperti studi dokumentasi untuk mendapatkan jawaban yang sesungguhnya.
- e. Mengkaji kembali hasil transkrip dan kategorisasi dari informan pertama ke informan kedua untuk memastikan kembali jawaban sesungguhnya.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam (Ahyar, dkk, 2020:167) mendefinisikan penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dilakukan peneliti dengan cara membuat data dalam uraian singkat, bentuk tabel, grafis, teks, transkrip, *flowchart*, hubungan antar kategori dan lainnya hasil dari informasi yang peneliti dapatkan selama di lapangan. Peneliti

menyajikan data tersebut sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Craswell (2014:250) mendefinisikan penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pelibatan penyimpulan tentang signifikansi temuan dan keterkaitan dengan teori, hipotesis, dan pertanyaan penelitian. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu subjek yang sebelumnya masih abstrak sehingga penelitian menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interpretatif, hipotesis, atau teori (Rustanto, 2015:73).

Berikut ini adalah cara yang dilakukan peneliti dalam penarikan kesimpulan pada penelitian pelayanan pekerja sosial dalam penanganan gelandangan dan pengemis di Rumah Perlindungan Sosial:

- a. Evaluasi temuan dengan meninjau kembali temuan baik data dan informasi yang telah ditemukan dan mengidentifikasi pola dan keterkaitan yang muncul dalam data dan informasi.
- b. Mengembangkan penjelasan tentang temuan dengan mengaitkan temuan tersebut dengan literatur yang relevan, teori, hipotesis dan pertanyaan penelitian.
- c. Meninjau kembali kesimpulan yang telah dihasilkan dan mempertimbangkan apakah kesimpulan tersebut dapat dipertanggungjawabkan oleh data yang telah dikumpulkan.

- d. Integrasi kesimpulan dengan menyusun kesimpulan yang menyeluruh dan terpadu dengan merangkum temuan dan penjelasan yang relevan dengan pertanyaan penelitian.
- e. Membahas implikasi praktek dan teoritis dari kesimpulan yang dihasilkan dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 7 bulan, mulai dari bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023, dan penelitian ini dilakukan melalui 3 (tiga) tahap. Tahap I, merupakan tahap persiapan yang mencakup kegiatan seminar integratif, bimbingan seleksi judul, seleksi judul skripsi, bimbingan proposal penelitian, penjajagan lokasi penelitian, penyusunan proposal penelitian, seminar proposal dan menyusun instrumen penelitian. Tahap II, merupakan tahap pelaksanaan yang mencakup kegiatan pelaksanaan penelitian, menyusun transkrip dan hasil penelitian, membuat laporan penelitian Tahap III, merupakan tahap pengakhiran yang mencakup kegiatan bimbingan penulisan skripsi dan Ujian /Sidang Skripsi. Jadwal dan langkah-langkah disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Jadwal dan Langkah Penelitian

No	Kegiatan	2023							
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Seminar Integratif								
2.	Bimbingan Seleksi Judul								
3.	Seleksi Judul								
4.	Bimbingan Proposal Penelitian								
5.	Penyusunan Proposal Penelitian								

No	Kegiatan	2023							
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
6.	Penjajakan Lokasi Penelitian								
7.	Pengumpulan Proposal Penelitian								
8.	Seminar Proposal Penelitian								
9.	Penyusunan Instrumen Penelitian								
10.	Bimbingan Penulisan Skripsi								
11.	Ujian/Sidang Skripsi								

Sumber: Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pekerja sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung 2023.

